

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Handphone sudah menjadi teman sehari-hari setiap orang. Tidak memandang usia, bahkan hingga anak-anak pun sudah mulai membutuhkan dan menggunakan *handphone*. Dengan berdalih guna kebutuhan untuk belajar yang menunjang pendidikan di sekolahnya. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat itupun menjadi salah satu faktornya *handphone* menjadi kebutuhan dihari ini. Hingga akhirnya *handphone* sudah mulai beralih fungsi dari yang awalnya sebagai alat untuk berkomunikasi, namun sekarang sudah menjadi gaya hidup.

Tak dipungkiri anak-anak dan teknologi tidak bisa dipisahkan akhir-akhir ini. Entah itu untuk tujuan pendidikan atau hanya bersenang-senang. Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih ini ditambah dengan sajian aplikasi menarik membuat anak tidak bisa lepas untuk menggunakannya. Sehingga mata anak akan terus fokus terhadap layar.

Dilansir dari hasil penelitian Jeffrey R. Anshel, anak-anak di bawah usia 8 sekarang menghabiskan lebih dari dua jam sehari dengan *handphone*. Untuk anak usia 8 hingga 10 tahun, waktu menggunakan *handphone* naik tiga kali lipat menjadi enam jam sehari. Dan itu terlewat

batas bagi anak-anak menghabiskan hingga sembilan jam per hari untuk melihat tampilan digital. Jika ada yang bertanya-tanya apakah seluruh waktu ini dapat menyebabkan masalah bagi mata dan penglihatan anak, jawaban singkatnya adalah, "ya, benar." Penyebab rusaknya kesehatan matanya adalah dampak dari *blue light* tersebut.

Blue light adalah spektrum cahaya yang tergolong dalam visible light. Artinya, cahaya itu bisa dilihat manusia. Cahaya biru memiliki panjang gelombang yang sangat pendek, sehingga menghasilkan jumlah energi yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa, seiring waktu, paparan pada ujung biru spektrum cahaya dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang yang serius pada mata Anda. Panjang gelombang yang dimiliki oleh *blue light* antara sekitar 380nm dan 500nm; menjadikannya salah satu dari gelombang terpendek, energi tertinggi.

Dikutip dari sebuah studi oleh Yayasan keluarga Kaiser menyebutkan sebelum usia 10 tahun, mata anak-anak belum sepenuhnya berkembang. Lensa kristal dan kornea sebagian besar masih transparan dan terlalu terang, sehingga terlalu banyak terpapar cahaya biru bukanlah hal yang baik. Juga diperjelas oleh jurnal Amber Case didalam penelitiannya menyebutkan bahwa Tingkat usia yang berbeda membutuhkan tingkat perlindungan yang berbeda pula. Anak-anak di bawah usia 14 yang menggunakan tablet dan telepon dengan energi tinggi berisiko tinggi. Sampai 14, kornea mata mereka belum sepenuhnya berkembang, dan kurang perlindungan mata orang dewasa - terutama jika mereka terus-menerus di depan perangkat. Paparan HEV (*High Energy*

Visible) yang meningkat dan berkepanjangan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan diagnosis miopi di kalangan anak-anak.

Miopi merupakan salah satu gangguan mata yang mempunyai prevalensi yang tinggi. Kejadian miopi semakin lama semakin meningkat dan diestimasikan bahwa separuh dari penduduk dunia menderita miopi pada tahun 2020 (WHO, 2008). Selama ini pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan mata anak khususnya di kota Bandung masih minim, sehingga anak kurang paham mengenai gangguan mata. Para orang tua pun kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan buruk yang lambat laun dapat merusak mata anak mereka. Salah satu penyebab miopi pada anak adalah ketika anak terlalu lama melihat layar *handphone* yang mengandung *blue light* itu. Karena menurut hasil penelitian Amber Case bahwa mata anak-anak dibawah usia 14 tahun kornea matanya belum sepenuhnya berkembang. Jadi *blue light* ini dapat dengan mudah menembus kornea mata hingga ke retina. Inilah salah satu sebab yang berkontribusi terhadap peningkatan diagnosis miopi di kalangan anak-anak.

Kebiasaan anak dalam bermain *handphone*, bisa jadi karena anak mengikuti apa yang sering dia lihatnya di dalam rumah atau pun diluar rumah ketika orang dewasa ataupun orangtuanya bermain *handphone*. Maka dari itu perlunya peran orang tua dalam mengatur penggunaan *handphone* terhadap anak dan memperhatikan aktifitas anak dalam penggunaannya. Tapi sangat disayangkan orangtuanya belum dapat

berperan sebagaimana mestinya, karena ketika turun kelapangan masih saja orangtuanya pun belum mengetahui yang seharusnya bagaimana, dan berapa lama waktu ideal mereka menggunakan *handphone*.

Oleh karena itu, diperlukannya edukasi kepada orangtua untuk mengetahui batasan waktu ketika anak menggunakan *handphone*, agar tidak melebihi waktu yang dianjurkan. Sehingga kedepannya dapat memberitahu kepada anaknya, jadi tidak semakin bertambahnya diagnosis miopi dikalangan anak.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang, maka identifikasi permasalahannya pada kasus ini adalah:

1. *Blue light* itu memiliki gelombang yang sangat pendek namun memiliki energi yang sangat tinggi dibanding *visible light* yang lainnya,
2. Anak dan teknologi sekarang tidak dapat dipisahkan,
3. Anak sekarang sudah memiliki *handphone* masing-masing,
4. Kornea mata pada usia anak 8-10 tahun belum sepenuhnya berkembang,
5. Anak gemar menggunakan *handphone* tanpa tahu batasan waktu ideal dalam penggunaan-nya,
6. Orangtuanya pun tidak mengetahui batasan waktu yang ideal untuk anak menggunakan *handphone*,
7. Kurangnya peranan orangtua dalam membimbing atau mengedukasi anak untuk menggunakan *handphone*,

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari paparan identifikasi diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana cara mengedukasi orangtua agar mengetahui batasan waktu ketika anaknya menggunakan *handphone*, agar tidak melebihi waktu yang dianjurkan?
2. Bagaimana merancang media guna mengedukasi orangtua agar mengetahui batasan waktu ketika anaknya menggunakan *handphone*?

1.4 BATASAN MASALAH

Pada kasus kali ini penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan diwilayah Kota Bandung,
2. Sampling yang dilakukan diwilayah Bandung Kulon pada usia 8-10 tahun,
3. Permasalahan ini dibatasi hanya *blue light* buatan khususnya dari *handphone*.
4. Dampak *blue light* yang menyerang kesehatan mata.

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud

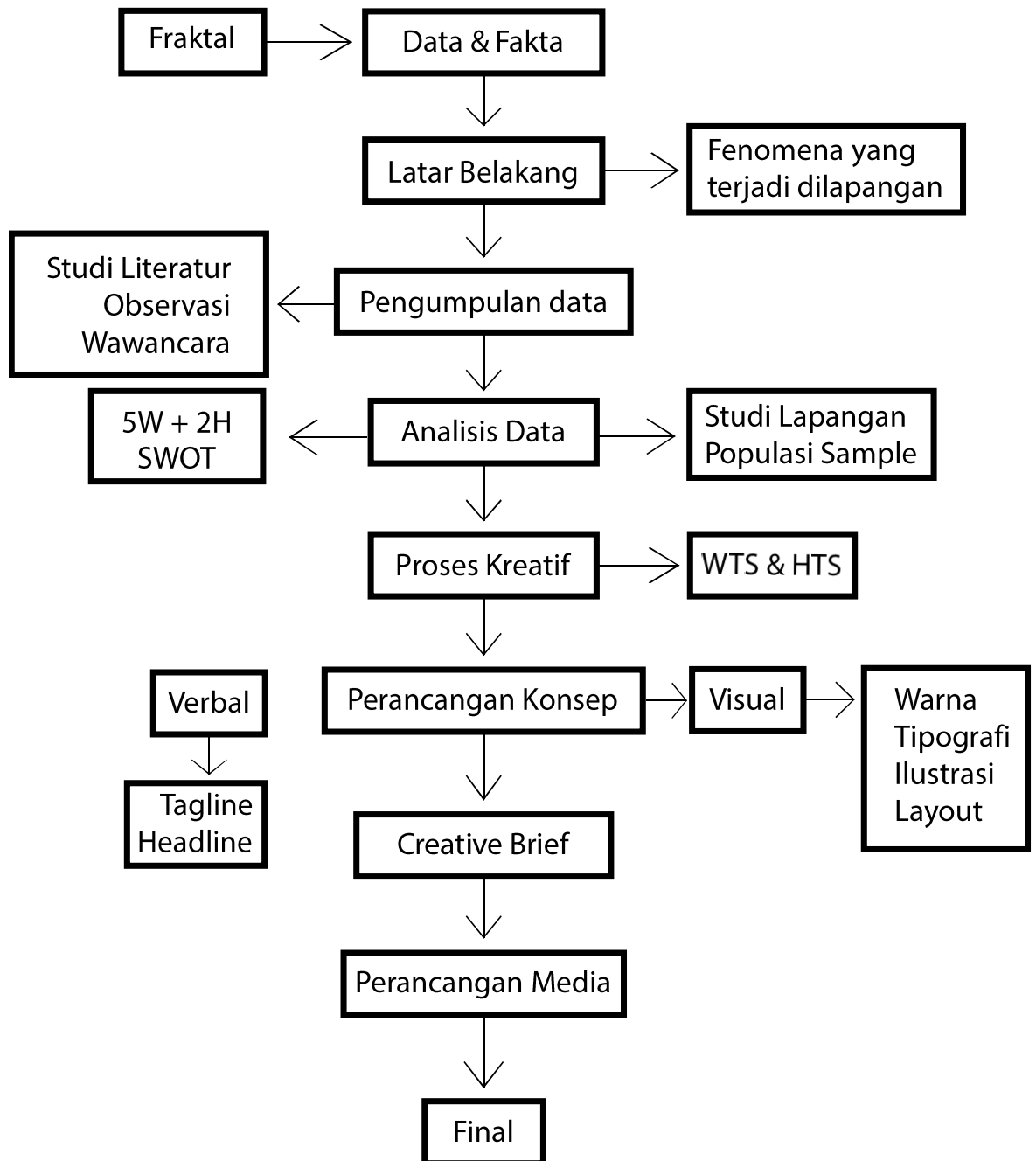
Ingin memberikan informasi kepada orangtua mengenai batasan-batasan waktu ideal anaknya dalam menggunakan *handphone*. Agar anak tetap bisa menggunakan *handphone* namun matanya tetap sehat.

Tujuan

Menumbuhkan pengetahuan orangtua khususnya ibu untuk mengetahui dampaknya jika anaknya bermain *handphone* tidak tahu batasan-batasannya. Dan dipaparkan juga batasan-batasan waktu ideal anak menggunakan *handphone* guna mereka menjadi hati-hati dan menerapkan pada kesehariannya.

1.6 KERANGKA PERANCANGAN

Berikut merupakan mind mapping atau Struktur berfikir dalam mengerjakan tugas akhir ini:



1.7 METODOLOGI

1.7.1 Metoda Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Kualitatif yang dimana bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dalamnya. Pengumpulan Data dilakukan dengan meng-kolektif data dari observasi, wawancara dan juga studi literatur.

1.7.2 Metoda Perancangan

Dalam perancangan karya ini ada beberapa hal yang dibuat, diantaranya adalah membuat tahapan media berdasarkan fungsinya. Metoda yang digunakan dalam perancangan ini adalah tahapan AISAS (Attention, Interest, Search, Action dan Share). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada penulisan BAB IV. Pada perancangan kali ini juga menggunakan strategi komunikasi emosional karena hubungan antara ibu dengan anak itu sangat kental sekali sisi emosionalnya. Maka yang akan disasar adalah sisi emosional ibu. Agar meniptakan respon sikap dan perasaan atas permasalahan ini.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, mind mapping, metoda penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Bab ini membahas tentang Analisa yang dilakukan, mulai dari menganalisa target audience - analisa masalah – strategi perancangan – menentukan what to say.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan secara rinci mengenai langkah-langkah perancangan aplikasi, mulai dari strategi komunikasi, strategi pesan, strategi kreatif hingga strategi media.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dan saran yang didapat.